

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai wadah dalam menimba ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai sikap dan kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri seseorang tersebut. Selain itu pendidikan juga dapat menjadi menunjang keberhasilan seseorang di dunia kerja dalam bidang tertentu. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan peserta didik dimasa depan nanti. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Dalam ranah pendidikan itu sendiri memiliki misi seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Misi dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran kebudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya dan cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 dan 2 (sisdiknas, 2003, h 3) disebutkan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini di akui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Dalam pendidikan seseorang dapat mengembangkan bakat dan inatnya dalam bidang tertentu. Sehingga menjadi lebih baik dan melahirkan generasi yang berprestasi dan mampu bersaing. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena melalui pendidikan lah tunas-tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus di bentuk.

Guru berperan sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa agar menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tugas utama seorang guru seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 39 (2).

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 10) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap satuan pendidikan.

Pada saat ini kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah dasar (SD) adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini sudah berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) selama kurang lebih 6 tahun. Namun tidak seluruh sekolah dasar (SD) di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sebagian tempat di beberapa kota di Indonesia telah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan lebih menarik. Demikian halnya pembelajaran menjadi contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran tematik bergantung pada kreativitas dan pengembangan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar. Seorang guru harus menyesuaikan materi ajar dengan model pembelajaran. Apabila salah dalam memilih model pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal karena tidak efektif dan tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara menyeluruh. Untuk itu guru diharuskan dapat menarik perhatian siswa dengan menerapkan model yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Dengan memahami model pembelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Namun pada kenyataannya banyak guru senior yang belum kreatif dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Guru tersebut malas untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dikarenakan merasa sulit untuk mengaplikasikan suatu model dalam pembelajaran. Banyak guru yang kurang informasi dalam memahami model-model pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah atau lebih dikenal dengan *teacher-center*. Strategi pembelajaran menggunakan metode *teacher center* tersebut membuat siswa menjadi lebih pasif, komunikasi satu arah dan guru mengendalikan pengetahuan sepenuhnya sehingga menimbulkan efek jenuh, monoton dan kurangnya antusias siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut dapat berdampak pada kurang maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Selain itu, guru senior di sekolah dasar juga banyak yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum berinovasi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang baru. Masih banyak guru senior yang malas dan tidak punya rasa ingin tahu untuk mempelajari model pembelajaran yang lebih baik untuk diterapkan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di SD masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dikategorikan masih rendah, contohnya seperti di SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung. Hasil belajar siswa di kelas IV A selama satu tahun dengan perolehan ketercapaian KKM 65% di nilai klasifikasinya adalah C yang dikategorikan cukup. Jumlah siswa sebanyak 23 orang. Siswa laki-laki sebanyak

11 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya perolehan nilai ujian nasional menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung masih rendah dikarenakan berbagai macam faktor yang salah satunya adalah masih terpakunya guru pada model pembelajaran teacher-center atau sering dikatakan dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran yang dialami oleh siswa kurang bermakna, sedangkan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik.

Dan alangkah lebih baik apabila proses pembelajaran tersebut dibuat menjadi lebih efektif dengan mengembangkan model pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Atas dasar tersebut di atas maka perlu dilihat bagaimana pengaruh model pembelajaran personal terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya model pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model *problem based learning* (PBL). Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Panen dalam Rusmono (2014, hlm. 74) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Di harapkan dengan menggunakan model *problem based learning* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik khususnya pada subtema kekayaan sumber daya alam di kelas IV. Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran di SDN 130 Batununggal Sekelimus, peneliti menemukan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa masalah. Maka peneliti melakukan identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Proses pembelajaran bersifat monoton, sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi ajar sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang bermakna.
5. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa mengembangkan model pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi monoton, mudah jenuh dan kurangnya antusias siswa saat mengikuti proses KBM

C. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatas masalah penelitian ini adalah Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus.

2. Rumusan masalah

a. Rumusan masalah secara umum

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus?”

b. Rumusan masalah secara khusus

Lebih khusus rumusan masalah tersebut dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV di SDN 130 Batununggal Sekelimus.?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV di SDN 130 Batununggal Sekelimus.?
- 3) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*?

Masalah penelitian dibatasi pada pembelajaran tema indahny kebersamaan di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus semester I tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku .

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan batasan masalah yang telah di tentukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai secara umum untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa subtema keberagaman budaya bangsaku

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan secara khusus adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus

- c. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama pendidik dan peserta didik di kelas IV SD.

- a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dikelas.
 - b. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas IV SD.
- PTK ini juga bermanfaat untuk :
- 1) Bagi siswa
 - a) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis
 - b) Siswa belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya
 - c) Meningkatkan prestasi belajar siswa
 - d) Menumbuhkan inisiatif siswa
 - e) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok
 - 2) Bagi pendidik/ peneliti
 - a) Menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan peserta didik melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya
 - b) Memberikan wawasan pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.

- c) Memberikan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
- 3) Bagi sekolah
 - a) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b) Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru/pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberi penjelasan atas variabel dalam bentuk yang di ukur. Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman. Mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengertian model pembelajaran

Menurut Fathrohman (2015, hlm. 12) mengatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran”.

2. Pengertian model *problem based learning*

Menurut Bern dan Erickson dalam Rusman (2012, hlm. 241) menegaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi, mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

3. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dalam Muhibbin Syah (2007, hlm. 12) belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap situasi.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Muhibbin Syah dalam Rohmalina (2015, hlm. 244) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.